

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPA

Farkhatun Idha Magfiroh¹, Enik Setiyawati²
^{1,2} PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
¹ldhafarkhatun10@gmail.com, ²enik1@umsida.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of the application of the Children Learning In Science (CLIS) model on the understanding of concepts in science subjects in class IV SDN Gading 160. This type of research is an experiment (pre-experimental design) using a one-group pretest design – posttest design. The sample for this research was class IV students, totaling 29 students. This research obtained the results of hypothesis testing for pretest and posttest data using the Paired Sample T-Test which showed the sig value. 0,000, which means it is smaller than α 0,05 ($0,000 < 0,05$) so that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the pretest and posttest N-Gain Test showed that the average result obtained was 0.58, which showed a large influence of 58% (medium category). So, there is a significant influence of the application of the children learning in science (CLIS) model on the understanding of science subject concepts for class IV students at SDN Gading 160.

Keywords: *children learning in science, understanding the concepts of science subjects*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model Children Learning in Science (CLIS) terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gading 160. jenis penelitian ini adalah eksperimen (pre-eksperimental design) dengan menggunakan desain one-group pretest - posttest design. sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 29 peserta didik. penelitian ini mendapatkan hasil uji hipotesis data pretest dan posttest menggunakan Uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan hasil nilai sig. 0,000 yang artinya lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil Uji N-Gain pretest dan posttest menunjukkan hasil rata – rata yang didapat sebesar 0,58 yang telah menunjukkan besar pengaruhnya yaitu sebesar 58% (kategori sedang). Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model children learning in science (CLIS) terhadap pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA peserta didik kelas IV di SDN Gading 160.

Kata Kunci: *children learning in science*, pemahaman konsep mata pelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pemahaman suatu konsep merupakan pemahaman siswa terhadap fakta yang saling berkaitan dengan kemampuannya untuk digunakan dalam situasi yang baru. Dengan begitu peserta didik dapat dikatakan memahami suatu konsep jika mampu memberikan suatu penjelasan atau uraian mengenai suatu hal dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Artinya peserta didik dapat memahami konsep berdasarkan apa yang sedang ia pelajari dengan pendapatnya sendiri. Dengan adanya pemahaman konsep yang bagus, pemahaman peserta didik akan materi yang sedang dipelajari juga akan selalu melekat pada pikirannya (Tengah 2020).

Pemahaman konsep dapat didefinisikan jika peserta didik dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan (Kadek, Susanti, and Khair 2022). Pemahaman konsep mempunyai indikator yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan, memberi contoh, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan (Suryani, Rusilowati, and Prodi 2016). Oleh karena itu,

pemahaman konsep penting untuk semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengaitkan suatu fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari dengan melalui proses pembelajaran. Mata pelajaran IPA pada dasarnya menyajikan benda – benda konkret sebagai sumber belajar yang utama. Sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, karena pengalaman belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari akan membantu dalam proses pembelajaran (Indrayani and Amran 2022). IPA merupakan proses mata pelajaran melalui penalaran manusia dalam memahami alam melalui pengamatan, mekanisme, dan kesimpulan. Pada hakikatnya IPA memiliki 3 bagian yaitu: proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Dimana proses yang berkaitan dengan aktivitas ilmiah yang menciptakan produk ilmiah, produk ilmiah berkaitan dengan pengetahuan alam yang ditemukan serta diuji secara ilmiah, dan untuk sikap ilmiah berkaitan mencari pengetahuan yang

baru. Jadi, berdasarkan pada hakikatnya IPA merupakan suatu metode untuk mendapatkan pengetahuan baru berupa proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah (Aen Rohaetul 2020). Oleh karena itu, mata pelajaran IPA termasuk pembelajaran yang cukup sulit untuk peserta didik sekolah dasar, salah satu hal yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan pemahaman konsep. Pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, akan membantu peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan konseptual maupun permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan alamiahnya (Savitri and Meilana 2022).

Kenyataannya pemahaman konsep pada peserta didik yang masih rendah, karena masih didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa serta pembelajaran

mengenai konsep IPA yang masih bersifat menghafal. Dalam proses belajar IPA guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi tidak optimal dalam belajar, sehingga membuat pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA peserta didik menjadi rendah (Ida Rosdiana 2020). pemahaman konsep peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan mengamati sesuatu secara langsung seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya (Widia 2020).

Menurut (Dari 2021) sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah. Dengan nilai rata-rata sebesar 67,58, terdapat siswa yang sudah tuntas dan tidak tuntas. Dengan presentase ketuntasan sebesar 56,5 %. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran IPA yang masih belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, diharapkan supaya peserta didik mampu memahami Konsep IPA dengan baik. Karena sesuai dengan apa yang sudah diketahui bahwa pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA peserta didik masih rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru, untuk mengoptimalkan pembelajaran mengenai lemahnya pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA. Karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama kegiatan pengamatan dan percobaan sehingga membuat siswa bisa memahami konsep dengan baik (Ilmiah et al. 2022).

Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang mengacu terhadap pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, yang menuntut siswa untuk terlibat secara langsung ke dalam berbagai aktivitas belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran melainkan menjadi subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep. Sintaks dari model Pembelajaran *Children Learning In Science* yaitu orientasi (orientation), pemunculan gagasan (elicitation of ideas), penyusunan ulang gagasan

(restructuring of ideas), penerapan gagasan (application of ideas) , dan pemantapan gagasan (review change in ideas), (Suadnyana Putra, Semara Putra, and Ganing 2020). Karena model pembelajaran *children learning in science* yang berbasis konstruktivis, yang mana peserta didik biasanya menerima materi dari guru, mencatat, dan menghafal harus dirubah menjadi berbagai pengetahuan, mencari, dan juga menemukan pengetahuan dengan aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman pada peserta didik (Riyanti et al. 2021). Sedangkan pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sadilah and Wartulas 2016) Tiana Gustiani Sadilah (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *children learning in science*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar IPA. Namun belum terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *children learning in science* terhadap pemahaman

konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *children learning in science* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Pre-Experimental Design menggunakan One-Group Pretest-posttest Design. Adapun design penelitian eksperimen yang digunakan menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut.



O₁ X O₂

Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

- O₁ : nilai pretest (nilai pemahaman konsep sebelum diberikan treatment)
O₂ : Nilai posttest (nilai pemahaman konsep setelah diberikan treatment)
X : treatment yang diberikan (model *children learning in science*)

Penelitian ini menggunakan instrument lembar tes berupa soal tes pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Pada design penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest kepada peserta didik berupa soal tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep awal pada peserta didik. Peserta didik sebagai sampel penelitian, akan diberikan perlakuan menggunakan model *children learning in science*. Setelah itu, posttest diberikan pada peserta didik di akhir pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya. Karena terdapat hasil dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini yang akan dijadikan hasil akhir dari penelitian, yang dapat diketahui dari membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah adanya diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN Gading 160. Populasi dipilih dengan menggunakan Teknik sampling jenuh sehingga didapatkan sampel kelas IV yang didalamnya terdapat 29 peserta didik. Teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2019:133) adalah sampel jika

jumlahnya ditambah, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak berpengaruh pada nilai informasi yang sudah diperoleh. Dengan syarat apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiono 2016).

Teknik pengumpulan data berupa tes. Instrument tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Sesuai dengan indikator pemahaman konsep: menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Suteja and Nurfadhillah 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai peserta didik terhadap nilai pretest dan posttest dilakukan dengan uji menggunakan Teknik analisis data berupa uji Paired Sample T-Test untuk menguji hipotesisnya. Pengujian hipotesisnya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran children learning in science terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik. Uji Paired Sample T-Test adalah metode pengujian hipotesis data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). (Nuryadi et al. 2017).

Hipotesis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a berarti selisih sebenarnya dari kedua rata – rata tidak sama dengan nol.

Rumus Paired Sample T-Test

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sample

Uji ini dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk mengukur perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Contohnya X1 : sebelum diterapkan model pembelajaran dan X2: setelah diterapkan model pembelajaran . Serta uji N-gain untuk mengetahui besar pengaruhnya dari model pembelajaran children learning in science terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik. Berikut rumus uji N-gain menurut Meltzer:

$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$
--

Keterangan:

N-Gain : menyatakan uji normalitas N-Gain

Skor Posttest : menyatakan nilai posttest

Skor Pretest : menyatakan nilai pretest

Skor Ideal : menyatakan skor maksimal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Data yang telah diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya digunakan untuk uji normalitas. Hasil analisis yang telah diperoleh dari uji normalitas yang menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS 26. Dengan itu bertujuan untuk memberikan bukti bahwa data yang telah diperoleh berasal dari data distribusi normal. Data bisa dikatakan normal apabila nilai sig. > 0,05 maka data pretest dan posttest sesuai dengan aturan yang mendasari pengambilan keputusan uji normalitas yang dinyatakan berdistribusi normal. Berikut data distribusi normal yang telah didapatkan.

Table 1. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
pretest pemahaman konsep	.130	29	.200*	.980	29	.849
posttest pemahaman konsep	.136	29	.179	.950	29	.186

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk hasil signifikansi dari nilai pretest adalah 0,849 sedangkan untuk nilai posttest adalah 0,189. Oleh karena itu, data tersebut menunjukkan adanya hasil bahwasannya pretest $0,849 > 0,05$ dan untuk posttest $0,189 > 0,05$ yang mengartikan bahwasannya data pretest dan posttest telah berdistribusi normal. Data telah menunjukkan berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Pada uji tersebut menggunakan program SPSS untuk mengetahui adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest.

Analisis dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test dilakukan dengan cara membuktikan ada atau tidak pengaruh treatment yang telah diberikan. Berikut hasil analisis dari Uji Paired Sample T-Test.

Table 2. Uji Hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paipretest r 1 pemahaman konsep 48 - posttest pemahaman konsep	-28.4	9.073	1.685	-31.900	-24.997	-16.884	28	.000	

Bedasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis dari uji Paired Sample T-Test untuk data nilai pretest dan posttest adalah nilai sig. 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil atau kurang dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, uji Paired Sample T-Test menunjukkan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada model children learning in science terhadap pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA peserta didik kelas IV di SDN gading 160.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik Nilai Pretest dan Posttest

		Pretest pemahaman konsep	Posttest pemahaman konsep
N	Valid	29	29
Missing		0	0
Mean		50.34	78.79
Minimum		20	60
maximum		85	95

Berdasarkan pada tabel 3 di atas telah diperoleh hasil dari uji deskriptif statistik nilai rata – rata pretest dan posttets. Hasil nilai rata – rata pretest peserta didik yaitu 50,3 sedangkan nilai rata – rata posttest peserta didik yaitu 78,7. Hal itu menunjukkan terdapat peningkatan nilai pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model children learning in science. Maka dapat disimpulkan bahwa model *children learning in science* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV di SDN Gading 160. Untuk mengetahui besar pengaruhnya, maka akan dilakukan uji N-Gain pada data hasil pretest dan posttest sesuai dengan rumus N-Gain menurut Meltzer berikut ini:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain : menyatakan uji normalitas gain

Skor Posttest: menyatakan nilai posttest

Skor Pretest: menyatakan nilai pretest

Skor Ideal: menyatakan skor maksimal

Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Jumlah Peserta Didik	Kategori
29	Sedang
Rata – rata : 0,58	

Dari hasil uji N-Gain nilai pretest dan posttest di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata – rata yang didapatkan yaitu 0,58 dapat diartikan bahwa N-Gain yang berasal dari rata – rata nilai pretest dan posttest termasuk dalam kategori sedang. Dengan ini, besar pengaruh model children learning in science terhadap pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA kelas IV di SDN Gading 160

mencapai 0,58 atau 58% atau bisa dikatakan dalam kategori sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA pada peserta didik menggunakan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gading 160 pada tanggal 28 Mei 2024. Hasil data penelitian ini diperoleh dari hasil pretest dan posttest peserta didik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diberikan treatment dengan menggunakan model children learning in science (CLIS). Rumusan masalah penelitian ini adalah “adakah pengaruh model pembelajaran children learning in science terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran children learning in science terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA”. Tahap penelitian ini sesuai dengan design penelitian One-Group Pretest Posttest Design. Dimana pada tahap pertama peserta didik diberikan soal pretest untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Tahap kedua yaitu memberikan penerapan model

children learning in science. Dan tahap ketiga peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui pemahaman konsep setelah diterapkan model *children learning in science*. Melalui penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *children learning in science* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SDN gading 160. Pada hasil analisis data dari data nilai pretest posttest pada materi perubahan wujud benda yang menggunakan uji Paired Sample T-Test menjadi bukti adanya pengaruh dari model *children learning in science*. Berikut hasil yang diperoleh yaitu nilai sig 0,000 yang mampu diartikan bahwa lebih kecil atau kurang dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hasil yang telah diperoleh memperlihatkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji Paired Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *children learning in science* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SDN gading 160. Dari data deskriptif statistic telah menunjukkan hasil pretest (pengetahuan awal) yaitu rata – rata

50,3 dan hasil posttest (pengukuran akhir) rata rata 78,7. Melalui hasil rata – rata dari nilai pretest dan posttest menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik terutama pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan tersebut karena adanya perlakuan dari penerapan model *children learning in science*. Proses pelaksanaan *treatment* sesuai dengan sintaks dari model *children learning in science* yang membantu merekonstruksi argument peserta didik serta memperjelas pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian uji N-Gain dapat diketahui model pembelajaran *children learning in science* mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV yang mencapai nilai rata – rata 0,58 yang artinya masuk dalam kategori sedang. Dapat diartikan bahwa model *children learning in science* mempunyai pengaruh sebesar 58% terhadap peningkatan pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV.

Hasil penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Darsanianti, Kune, and Ristiana 2023) bahwasannya penerapan model *children learning in science* (CLIS) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui keterlibatan peserta didik secara langsung ketika proses belajar serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Terdapat beberapa faktor penting yang ada dalam pembelajaran ketika menggunakan model *children learning in science* (CLIS) yaitu membuat peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya sendiri dan mampu membedakan teori dan fakta yang ada, membuat situasi belajar yang terbuka, dan siswa mampu mengembangkan pemahaman yang telah dimilikinya. Sedangkan hasil penelitian lain yang serupa dilakukan oleh (Haerunnisa 2023) bahwasannya penerapan model *children learning in science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA. Karena dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan kemudian memberikan kesempatan berdiskusi

untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh. Hal tersebut membuat peserta didik bisa mendapatkan pengalaman yang baru dan meningkatkan rasa ingin tau pada setiap peserta didik. Model *children learning in science* (CLIS) adalah model pembelajaran yang dibuat untuk mengembangkan ide mewujudkan pembelajaran IPA yang berdasarkan pengalamannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Ihza et al. 2024).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik telah meningkat. Dari pelaksanaan penelitian ini memiliki hasil yaitu Pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV telah mengalami peningkatan setelah diterapkan model *children learning in science*, Terdapat pengalaman baru yang di miliki oleh peserta didik karena dapat belajar dengan melakukan sebuah percobaan. Pada penelitian ini dilakukan Berdasarkan data di atas, telah diperoleh dari hasil penelitian selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data uji Paired Sample T-Test yang telah menunjukkan bahwa terdapat sebuah perbedaan yang signifikan antara hasil prettest dan posttest yaitu dengan hasil sig. (2 tailed) yang bernilai 0,000 yang artinya telah menunjukkan hasil nilai yang lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model children learning in science mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA peserta didik kelas IV di SDN Gading 160. Adapun hasil uji N-Gain dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan hasil rata rata sebesar 0,58. Hal tersebut telah menunjukkan adanya pengaruh yang besar yaitu sebesar 58% yang termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aen Rohaetul, Kuswendi Uus. 2020. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa 1 Rohaetul Aen, 2 Uus Kuswendi." *Journal of Elementary Education* 03(03):3.
- Dari, Pembelajaran Predict-observe-explain Ditinjau. 2021. "Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa Pada Pembelajaran Predict-Observe-Explain Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." 7(1):52–61.
- Darsanianti, Syarifuddin Kune, and Evi Ristiana. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5(1):189–96.
- Haerunnisa, Ana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Inpres Balang-Balang Kab. Gowa." *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 1(2):1–8.
- Ida Rosdiana. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (Clis) Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'Aniyyah Bandar Lampung."
- Ilhza, Nurul, Hilmi Hambali, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Makassar Jl Sultan Alauddin No. 2024. "Pengaruh Model Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar." *Journal on Education* 06(03):15823–31.
- Ilmiah, Jurnal, Mahasiswa Program, Studi Pendidikan, Sastra Indonesia, Stkip Pgri, and Bandar Lampung. 2022. "Pengaruh

- Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022." 1–10.
- Indrayani, Andi, and Muhammad Amran. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD." *PENGARUH PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD St. 1*(November):24–29.
- Kadek, Ni, Erina Susanti, and Baiq Niswatul Khair. 2022. "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6:686–90.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Riyanti, Riyanti, Edy Cahyono, Sri Haryani, and Budi Naini Mindyarto. 2021. "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 1(1):203–7.
- Sadilah, Tiana Gustiani, and Sri Wartulas. 2016. "Model Pembelajaran Children Learning in Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar." 7:1–23.
- Savitri, Ovilia, and Septi Fitri Meilana. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7242–49. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3457.
- Suadnyana Putra, I. Wayan, DB. Kt. Ngr. Semara Putra, and Ni Nyoman Ganing. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3(1):28. doi: 10.23887/ijerr.v3i1.24870.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suryani, Ela, Ani Rusilowati, and Wardono Prodi. 2016. "Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif." *Journal of Primary Education* 5(1):56–65.
- Suteja, L. F., and S. Nurfadhillah. 2022. "Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Ipa Kelas 4 Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Sdn Buaran Jati 2." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2). Tengah, Lombok. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III SD Negeri Gugus I Sanbudaya Tahun Ajaran 2019/2020." 1:72–79.
- Widia. 2020. "PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar." 01(01).